

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena tertentu dalam konteks individu, kelompok, atau situasi tertentu. Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pemberian jeruk nipis madu dan fisioterapi dada pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan pendekatan proses keperawatan. Observasi dilakukan selama 6 Hari di wilayah kerja puskesmas oesapa Kupang dilakukan pendekatan pada 2 orang pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam studi kasus ini adalah dua orang pasien (dua kasus) Bersihan jalan napas tidak efektif yang dirawat di wilayah kerja puskesmas oesapa kupang sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu, karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

1. Pada dua orang anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang berusia 4>5 tahun
2. Mempunyai masalah mengenai bersihan jalan napas tidak efektif
3. Pasien bersedia menjadi responden

3.3 Lokasi Dan Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas oesapa kupang

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni sampai Juli 2024

3.4 Fokus Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini hanya berfokus pada implementasi pemberian jeruk nipis madu dan fisioterapi dada untuk mengurangi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada dua orang pasien pria di wilayah kerja puskesmas oesapa Kupang. Dua orang pasien pria ini akan dilakukan secara berbeda waktu antara satu dengan yang lainnya mengingat antara rentang waktu pasien pada pasien tersebut akan di evaluasi langsung setelah tindakan selama tiga hari.

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	bersihan jalan napas tidak efektif.	Di upayakan untuk mengurangi batuk dan mengencerkan dahak agar mudah di keluarkan saat pasien batuk	a. Observasi setelah pemberian jeruk nipis, madu dan fisioterapi dada b. Dokumentasi dalam melakukan asuhan keperawatan	a. Produksi sputum menurun b. Bunyi Wheezing menurun c. Frekuensi napas membaik	Ordinal

Tabel 1.1 Definisi Operasional 1

3.6 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur, SOP pemberian jeruk nipis madu, Sop pemberian fisioterapi Dada serta lembar observasi dan lembar dokumentasi

3.7 Metode Pengumpulan Data

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah :

- a. Observasi dengan menggunakan pemerisaan fisik yakni inspeksi, perkusi, askultasi, palpasi, pada tubuh pasien
- b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mendapatkan informasi secara lisan dari orang tua maupun wali ataupun petugas kesehatan di ruangan perawat

c. Dokumentasi

Informasi yang di dapat melalui pengkajian tertulis pada dokumen selama proses perawatan yang berisi kondisi klien secara terintegrasi berkaitan dengan tindakan dan terapi yang di dapat selama perawatan

d. Implementasi

Dalam Studi Kasus Ini Peneliti akan memberikan implementasi pemberian jeruk nipis , madu dan fisioterapi dada pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif .

Pada tahap awal peneliti akan memberikan ramuan yang akan diminum anak yaitu jeruk nipis dan madu setelah 1 menit anak diberikan 1 gelas air hangat untuk diminum, setelah di berikan jerk nipis dan madu peneliti akan melanjutkan dengan prosedur pemberian Fisioterapi dada pada anak fisioterapi dada ini akan di lakukan selama kurang lebih 20-30 menit lamanya.

Peneliti akan melakukan tindakan ini selama 6 hari, selama 2 hari peneliti akan melakukan tindakan dan di lanjutkan 1 hari untuk melakukan evaluasi.

3.8 Analisa Data Dan Penyajian Data

Dalam analisis data untuk penelitian studi kasus kualitatif, langkah-langkah berikut umumnya dilakukan:

1. Mengemukakan Fakta: Memaparkan data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi secara objektif.
2. Membandingkan dengan Teori: Menyandingkan fakta yang ditemukan dengan teori atau konsep yang relevan untuk memahami bagaimana data tersebut berhubungan dengan pengetahuan yang sudah ada.
3. Menarasikan dan Membahas: Menguraikan hasil temuan dalam bentuk narasi, yang kemudian diinterpretasikan untuk memberikan wawasan mendalam. Ini termasuk membahas bagaimana temuan tersebut mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada.
4. Teknik Analisis Data: Mengumpulkan jawaban dari subjek yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema atau pola.
5. Observasi: Mengamati perilaku atau kejadian di lapangan yang relevan dengan penelitian.

6. Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen terkait yang mendukung atau menambah pemahaman terhadap kasus.
7. Penyajian Data: Mengorganisir hasil analisis dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau teks naratif untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.
8. Kerahasiaan Responden: Menjamin privasi dengan mengaburkan identitas responden, memastikan data sensitif tidak dapat diidentifikasi secara langsung.

Langkah-langkah ini membantu peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis dan memberikan rekomendasi berdasarkan analisis yang mendalam.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian/studi kasus keperawatan sangat penting karena kegiatan tersebut berhubungan dengan manusia sehingga harus memperhatikan hal-hal antara lain (Siswanto, 2017):

1) *Informed consent*

Studi kasus yang dilakukan harus melindungi hak responden untuk mengambil keputusan sendiri yang dijamin oleh formulir persetujuan. Responden sebelumnya mengisi lembar kuesioner, diberikan informasi terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat penelitian, cara pengisian kuesioner dan kemudian responden menandatangani lembar persetujuan menjadi subjek penelitian.

2) Menghormati privasi dan Kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan responden dengan tidak menampilkan identitas responden yaitu nama diberi inisial. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan coding (seperti inisial atau identification number) untuk mengidentifikasi responden adalah metode yang efektif untuk menjaga kerahasiaan dan privasi.

3) Menghormati Keadilan Dan Inklusivitas

Tahap ini merujuk pada pertimbangan etika dalam penelitian, khususnya mengenai keadilan dan hak responden. Penting untuk memastikan bahwa semua responden mendapatkan perlakuan yang adil dan hak-hak mereka dilindungi sepanjang proses penelitian

4) Memperhitungkan Manfaat Dan Kerugian Yang Ditimbulkan

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden. Jika dalam penelitian responden menunjukkan potensi yang berbahaya dan mengakibatkan cedera, maka akan dikeluarkan dari penelitian. Subjek yang bersedia akan menandatangani lembar persetujuan, namun tim studi kasus harus menghormati hak dan keputusan responden yang tidak bersedia menjadi subyek tim studi kasus. (Hidayat, 2017).